

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMP N 10 Kota Bandung terlihat beberapa masalah terkait perilaku prososial siswa. Dalam kesehariannya, kebanyakan siswa memiliki sikap egois yang dominan. Mereka lebih mementingkan diri sendiri dan sebagian besar tidak memiliki kemampuan kerjasama. Selain itu, kepedulian terhadap sesamanya masih rendah, nampak saat ada teman yang sakit atau terluka saat pembelajaran berlangsung, mereka hanya melihat tanda penasaran bukan karena peduli kemudian memberi pertolongan. Lalu dalam aspek kejujuran juga terdapat beberapa masalah yang perlu diperbaiki. Misalnya kejujuran siswa dalam melaporkan jumlah siswa yang tidak hadir atau saat guru bertanya mengenai kejadian disekolah yang berkaitan dengan siswa kebanyakan dari mereka menjawab asal-asalan dan tidak jujur.

Kemudian, dalam aspek kebiasaan berderma, siswa di SMP N 10 Kota Bandung masih sulit melakukan kebiasaan tersebut. Hal ini bisa dilihat dari tidak adanya infaq setiap hari Jum'at. OSIS selaku organisasi yang menjadi tumpuan kegiatan siswa pun tidak menyelenggarakan kegiatan tersebut. Bahkan ketika ada salah satu siswa yang meninggal karena meningitis dan membutuhkan biaya yang besar untuk membayar Rumah Sakit, kebanyakan dari siswa SMP N 10 Kota Bandung masih bersikap apatis. Siswa hanya memberikan sumbangan seadanya dan tidak ada gerakan galang dana secara masiv untuk membantu biaya rumah sakit siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan permasalahan perilaku prososial seperti yang disebutkan diatas, maka diperlukan solusi untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Suatu *role model* dibutuhkan untuk menjadi menjadi contoh pengembangan perilaku prososial dikalangan siswa. Perilaku prososial merupakan salah satu bentuk keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan sosial mencerminkan karakteristik perilaku yang khas seseorang dalam berhubungan dengan orang lain yang ditampilkan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapinya. Individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik

akan memiliki perilaku prososial yakni suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang-orang yang menolong.

Perilaku prososial dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Salah satu ekstrakurikuler yang dapat menjadi wadah untuk mengembangkan keterampilan sosial serta membina perilaku prososial pada siswa adalah Palang Merah Remaja (PMR). PMR adalah ekstrakurikuler yang bergerak dibidang kemanusiaan dan mengembangkan aspek-aspek perilaku prososial pada kepribadian siswa. Dalam materi pelatihan PMR Wira dan Madya Palang Merah Indonesia terdapat tujuan umum PMR yaitu Meningkatkan keterampilan hidup sehat, berkarya dan berbakti dimasyarakat mempererat persahabatan nasional dan internasional

Ketiga tujuan umum tersebut menjadi dasar pembentukan karakter Palang Merah Remaja yang baik. Setiap anggota PMR harus mampu meningkatkan keterampilan hidup sehat baik untuk dirinya sendiri, keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Anggota PMR juga harus bisa berkarya dengan turut andil dalam penyelesaian masalah dilingkungannya dan juga berbakti pada masyarakat sebagai bukti dirinya adalah pribadi yang dapat diandalkan dan dipercaya dalam lingkungan sosialnya. Kemudian anggota PMR harus bisa menjalin persahabatan baik dengan sesama anggota PMR maupun non anggota PMR sebagai langkah awal untuk mengembangkan perilaku prososial dengan sebayanya. Anggota PMR juga harus bisa menjalin persahabatan dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia, mengingat gerakan kemanusiaan adalah gerakan global yang menjadi tanggung jawab moral bagi semua orang.

Hal ini diaplikasikan dalam kecakapan yang terdiri dari gerakan kepalangmerahan, untuk mengetahui latar belakang dibentuknya organisasi non pemerintah untuk menolong sesama manusia. Kemudian pelatihan pertolongan pertama, yang diberikan untuk melatih keterampilan medis dasar bagi anggota PMR. Pelatihan kesehatan remaja dan sanitasi pun diberikan agar anggota PMR dapat mendukung pengembangan perilaku prososial, berkaitan dengan kesehatan dirinya sendiri, keluarga dan juga sekolahnya. Anggota PMR juga diberikan pelatihan kepemimpinan untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok sebagai salah satu aspek perilaku prososial.

Maka dari itu PMR memiliki peran penting dalam mengembangkan perilaku prososial siswa di sekolah. Melalui penerapan tri bakti dan kecakapan kepalangmerahan ini diharapkan anggota PMR dapat memberi dukungan, bantuan dan semangat kepada teman sebayanya untuk meningkatkan perilaku prososial dalam diri mereka masing-masing. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tentang “Bagaimana peranan Palang Merah Remaja (PMR) dalam membina perilaku prososial siswa di SMP N 10 Kota Bandung?”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini. Adapun masalah yang akan dikaji ialah: **“Bagaimana peranan Palang Merah Remaja (PMR) dalam membina perilaku prososial siswa di SMP N 10 Bandung?”**

Berdasarkan permasalahan tersebut agar mempermudah menganalisis penelitian, maka masalah dirumuskan menjadi berikut :

1. Apa saja kegiatan berbagi (*sharing*) PMR SMP N 10 Kota Bandung dalam membina perilaku prososial anggotanya ?
2. Bagaimana kemampuan kerjasama (*cooperation*) PMR SMP N 10 Kota Bandung dalam membina perilaku prososial anggotanya ?
3. Kecakapan apa saja yang berkaitan dengan inisiatif menolong (*helping*) dalam PMR SMPN 10 Kota Bandung untuk membina perilaku sosial anggotanya ?
4. Bagaimana PMR SMP N 10 Bandung Kota Bandung membiasakan sikap jujur (*honesty*) untuk membina perilaku prososial anggotanya?
5. Jenis kegiatan berderma (*donating*) apa yang dilakukan PMR SMPN 10 Kota Bandung untuk membina perilaku prososial anggotanya ?
6. Nilai dasar apa yang didapatkan anggota PMR SMP N 10 Kota Bandung dari kecakapan PMR yang diberikan untuk membina perilaku prososial?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh gambaran tentang sejauh mana peranan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam upaya membina perilaku prososial siswa.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh gambaran tentang :

- a. Kegiatan berbagi (*sharing*) yang dilakukan PMR SMP N 10 Kota Bandung dalam membina perilaku prososial anggotanya.
- b. Kemampuan kerjasama (*cooperation*) PMR SMP N 10 Kota Bandung dalam membina perilaku prososial anggotanya.
- c. Kecakapan yang berkaitan dengan inisiatif menolong (*helping*) dalam PMR SMPN 10 Kota Bandung untuk membina perilaku sosial anggotanya.
- d. Penerapan sikap jujur (*honesty*) dalam PMR SMP N 10 Kota Bandung untuk membina perilaku prososial anggotanya.
- e. Kegiatan berderma (*donating*) yang dilakukan PMR SMPN 10 Kota Bandung untuk membina perilaku sosial anggotanya.
- f. Nilai dasar yang didapatkan anggota PMR SMP N 10 Kota Bandung dari kecakapan PMR yang diberikan untuk membina perilaku prososial.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sumbangsih keilmuan dalam pengembangan konsep perilaku prososial melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Dapat menuntaskan rasa ingin tahu dan memperkaya keilmuan serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Untuk Siswa

Dapat menunjang hasrat keingintahuan siswa terhadap tujuan pembelajaran IPS dan meningkatkan perilaku prososial dalam dirinya

c. Untuk PMR dan PMI

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan sosial atau perilaku prososial bagi anggota PMR dan PMI.

E. Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB 1 Pendahuluan

BAB 1 ini berisi tentang uraian mengenai:

- a. Latar belakang masalah, menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti dan pendekatan untuk mengatasi masalah tersebut baik dari sisi teoritis maupun praktis.
- b. Identifikasi dan perumusan masalah, berisi rumusan dan analisis masalah sekaligus identifikasi variabel – variabel penelitian beserta definisi operasionalnya.
- c. Tujuan penelitian, menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian
- d. Manfaat penelitian, bisa dilihat dari salah satu atau beberapa aspek, misalnya dari segi teori, segi kebijakan, segi praktik, dan segi isi serta aksi sosial.
- e. Struktur organisasi skripsi, berisi rincian tentang uraian urutan penulisan dari setiap BAB dan bagan skripsi mulai BAB 1 hingga BAB terakhir.

2. BAB 2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi mengenai konsep-konsep utama dan turunannya dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, serta posisi teoritik peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, yang diturunkan dalam sub judul.

3. BAB 3 Metode Penelitian

Metode penelitian berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, desain

penelitian dan justifikasi penggunaan metode penelitian, teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya serta analisis data.

4. BAB 4 hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada BAB ini berisi tentang pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan.

5. BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Pada BAB 5 ini berisi mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.